



Vol.2 - No.2 , year (2021), page 109 - 117

Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang

¹Ratna, ²Dian Firdiani, ³Irman Syarif

ratnamahasiswapgsd@gmail.com, dianfirdiani1@yahoo.com, irmanstkip@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) pada mata pelajaran IPA kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Pengumpulan data hasil belajar IPA menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data hasil belajar IPA siswa yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I sampai siklus II. Hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 64,29% (kategori kurang) dan hasil belajar IPA pada siklus II adalah 88,76% (kategori baik).

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA Siswa, Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*).

PENDAHULUAN

Selama ini hal yang sering terjadi pada proses pembelajaran, tenaga pendidik

dalam kegiatan pembelajaran masih memakai model pembelajaran yang konvensional.

Model pembelajaran ini cenderung lebih banyak melakukan ceramah, sehingga guru masih berperan penuh dan dominan dalam proses pembelajaran. Murdiono (2012: 4) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran di kelas benar-benar terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlihat. Pembelajaran yang hanya memakai komunikasi satu arah dapat mengurangi keaktifan peserta didik dalam mengembangkan ilmu dalam dirinya, banyak siswa yang masih merasakan kesulitan memahami materi yang disampaikan tenaga pendidik, berakibat pada siswa yang kurang mendapatkan informasi dari luar dan dari berbagai sumber referensi lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan, sehingga rata-rata hasil belajarnya masih dalam kategori standar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2020 Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 138 Kulinjang sekarang menggunakan Kurikulum 2013, dimana pada Kurikulum 2013 siswa diminta pembelajaran. Model pembelajaran yang selama ini di gunakan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran masih dominan bersifat konvensional, walaupun tenaga pendidik sendiri menggunakan metode resitasi, akan tetapi siswa masih saja kurang aktif, tidak tenang saat belajar, kurang

disiplin, daya serapnya pun kurang dan minat siswa dalam belajar masih sangat kurang. Rendahnya hasil belajar IPA dapat dilihat dari data penilaian tengah semester siswa yang memperoleh rata-rata nilai standar pada standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dari 17 peserta didik kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang mencapai nilai standar KKM. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 35,71% sedangkan sebanyak 64,29% lainnya mendapatkan nilai standar KKM. Hasil yang didapatkan dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mencapai nilai KKM dengan presentasi $\geq 85\%$ dari jumlah total peserta didik satu kelas.

Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran khususnya IPA. Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan disekolah dasar karena IPA berkaitan dengan dunia mereka. Pentingnya pendidikan IPA disekolah dasar menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan mampu menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Jika pada proses pembelajaran guru melibatkan peserta didik secara aktif maka secara tidak langsung dapat memberikan peningkatan pada motivasi serta hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan secara baik dan lancar.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran dengan baik sebagai pilihan dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dalam belajar. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevane, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) merupakan hal utama yang dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa yakin atau percaya diri pada peserta didik, dimana proses pembelajaran berhubungan dengan kehidupan peserta didik yang mampu menarik serta menjaga keinginan belajar peserta didik (Rahman dan Sofan Amri, 2014). Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu di lakukan dvari awal atau sebelum tenaga pendidik melakukan proses pembelajaran dikelas, maksudnya dalam satuan unit pelajaran sudah tergambar kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk

Pada prosedur pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan penelitian tindakan

menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, menarik minat dan perhatian peserta didik, melaksanakan penilaian serta menumbuhkan rasa bangga, dihargai serta rasa puas pada diri siswa, jadi model pembelajaran ARIAS sudah tergambar mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti akan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevane, Interest, Assesment, dan Satisfaction*). Dimana model pembelajaran Arias memiliki lima komponen yaitu (1) komponen *assurance* (percaya diri), (2) komponen *relevance* (relevansi), (3) komponen *interest* (minat/perhatian), (4) komponen *assesment* (penilaian), (5) komponen *satisfaction* (kepuasan).

Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah: untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

METODE

kelas (PTK) yakni rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal tersebut

mengarah pada pendapat Arikunto (2011 : 16) mengemukakan bahwa terdapat empat tahap penting pada penelitian tindakan kelas (PTK) yakni, (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas tinggi semester I pada pembelajaran IPA, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai materi pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, Mempersiapkan kelengkapan untuk pembelajaran, Membuat lembar pengamatan, Merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*), Membuat lembar kerja peserta didik, Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK), Menyusun alat penilaian belajar. Pelaksanaan, Guru mengacu pada skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun, Guru menerapkan model belajar ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*), Pelaksanaan tindakan melibatkan tenaga pendidik, peserta didik serta peneliti. Observasi, Pengamatan dilakukan berbarengan dengan pelaksanaan tindakan, Observer mengamati kegiatan belajar dengan lembar pengamatan yang sudah disusun, Guru melakukan evaluasi untuk mencatat intensitas keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran. Refleksi,

Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil siklus I serta mengamati permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, kemudian mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan bisa meningkatkan hasil belajar atau belum. Kekurangan yang ada di siklus I bisa dijadikan pedoman agar bisa melakukan perbaikan di siklus berikutnya, jika di siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus yang berikutnya dilakukan untuk penguatan hasil yang sudah dicapai di siklus I.

Subjek penelitian tindakan kelas tersebut yakni kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang Kabupaten Enrekang, Kecamatan Enrekang pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Peserta didik di kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang sebanyak 17 peserta didik, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK), seperti peserta didik, tenaga pendidik, teman sejawat. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik tes dan nontes. Teknik tes sendiri memiliki tiga jenis tes yakni tes tertulis, tes lisan serta tes perbuatan dan teknik non tes juga memiliki tiga proses yaitu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Alat pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari lembar kehadiran siswa, lembar observasi tentang hasil belajar siswa, instrumen yang terdiri dari kisi-kisi, kriteria penilaian, hasil

tes, lembar soal dan kunci jawaban. Data yang telah terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk menghitung nilai hasil belajar yang meliputi rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan presentase yang di capai peserta didik di setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses yang di lakukan pada siklus I meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Penelitian ini diawali dengan perencanaan dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian yakni menganalisis kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas tinggi semester I pada pembelajaran IPA, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai materi pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, Mempersiapkan kelengkapan untuk pembelajaran, Membuat lembar pengamatan, Merancang skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*), Membuat lembar kerja peserta didik, Membuat instrumen yang di gunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK), Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang di gunakan pada siklus I kelas tinggi yakni adalah organ-organ pencernaan hewan beserta fungsinya

dan sifat-sifat cahaya (Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017). Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I serta pertemuan II dilaksanakan 3x35 menit dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP, proses pembelajaran terbagi menjadi tiga yakni kegiatan awal, kegiatan inti serta penutup.

Pada kegiatan awal, tenaga pendidik mempersiapkan fasilitas yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Tenaga pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran siswa.

Kegiatan inti, guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Tahap ini tenaga pendidik menjelaskan materi tentang organ pencernaan hewan serta fungsinya dan sifat-sifat cahaya. Tahap selanjutnya guru memperkenalkan judul tema dan subtema pembelajaran, menggunakan beberapa pertanyaan pancingan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik dan kemudian tenaga pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Tenaga pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk berdiskusi mengerjakan tugas yang telah diberikan dan setelah siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas tersebut, masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya. Tenaga pendidik melakukan pemecahan masalah berupa mengoreksi

jawaban setiap dari kelompok apabila ada kesalahan tenaga pendidik memberikan jawaban yang benar kepada peserta didik disetiap kelompok.

Penutup, Setelah kegiatan inti selesai, peneliti melanjutkan dengan memberikan tes hasil belajar. Tes hasil belajar bertujuan agar memperoleh data tentang tingkat pencapaian tujuan dalam memahami organ-organ pencernaan hewan beserta fungsinya dan sifat-sifat cahaya. Tes hasil belajar peserta didik siklus I terdiri dari 10 nomor pilihan ganda. Setelah kegiatan tes hasil belajar selesai maka pembelajaran di akhiri dengan guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran, mengomunikasikan tentang pembelajaran selanjutnya.

Observasi, Hasil dari penelitian tindakan kelas yang di lakukan dikelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang melalui model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) yakni meliputi aktivitas peserta didik dan guru pada kegiatan belajar serta hasil belajar peserta didik lewat pembelajaran ARIAS. Penelitian ini di lakukan dengan dua siklus, di setiap siklus terdapat 2 pertemuan.

Kegiatan terakhir yang di lakukan peneliti yakni melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah di lakukan dengan melibatkan guru yang mengajar. Pelaksanaan

yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS menunjukkan bahwa penggunaan model ini belum bisa dilaksanakan secara optimal, karena dilihat dari tes hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang telah di tentukan peneliti yakni 85% jumlah peserta didik yang mendapat nilai 70. Pada siklus I indikator keberhasilan penelitian sebesar 64,29% belum mencapai keberhasilan dan masih dalam kategori kurang dan masih berada pada rata-rata 66,53%. Pelaksanaan siklus I ini dihadiri 17 siswa, siswa yang memperoleh nilai 90-100 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 80-89 adalah 5 siswa (B), siswa yang memperoleh nilai 65-79 adalah 6 siswa (C), siswa yang memperoleh nilai 55-64 adalah 1 siswa (K) dan yang memperoleh nilai 0-55 adalah 5 siswa (S). Dari hasil perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi berada pada kategori kurang dan akan di lanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II indikator keberhasilan penelitian sebesar 88,76% sudah mencapai indikator keberhasilan yang berada pada kategori baik dan berada pada rata-rata 75,71%. Pelaksanaan siklus II ini dihadiri 17 siswa, siswa yang memperoleh nilai 90-100 adalah 2 siswa (S), siswa yang

memperoleh nilai 80-89 adalah 7 siswa (B), siswa yang memperoleh nilai 65-79 adalah 6 siswa (C), siswa yang memperoleh nilai 55-64 adalah 2 siswa (K). Dari hasil perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi berada pada kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus tentang penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) berjalan dengan baik melalui berbagai perbaikan disetiap siklus. Hasil tindakan pada penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I (64,29%) dan rata-rata (66,53%) sedangkan pada siklus II (88,76%) dan rata-rata (75,71%).

Menurut Rahman dan Amri (2014:2) menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) yang di susun berdasarkan teori belajar dan lima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang di perlukan dalam pembelajaran.

Assurance, untuk menanamkan rasa percaya diri dengan membantu peserta didik menyadari kelebihan serta kelemahan dirinya, juga pada diri peserta didik perlu ditumbuhkan harapan positif untuk berhasil, apabila sikap percaya diri peserta didik telah tertanam sejak awal pembelajaran maka peserta didik tidak akan merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya. Prayitno (Rahman dan Amri, 2014 : 14) berpendapat bahwa siswa yang memiliki sikap percaya dan memiliki penilaian positif pada dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus, dengan sikap yakin dan percaya diri siswa dapat melakukan sesuatu dengan baik, siswa akan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan dengan baik sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Relevance, adanya hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa yang membuat siswa merasa apa yang mereka pelajari berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya, hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan daya nalarnya,

dengan adanya tujuan yang jelas maka peserta didik akan mengetahui kemampuan yang ingin di miliki serta pengalaman yang akan di dapat. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, manfaat, sasaran yang jelas dan relevan dengan kehidupan akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya (Sopiah dalam Rahman dan Amri, 2014:15).

Interest bertujuan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menyampaikan ide yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi kelompok dan membangkitkan serta menjaga minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Keller (Rahman dan Amri, 2014:17) menyatakan dalam kegiatan proses pembelajaran minat tidak hanya dibangkitkan saja tetapi harus dijaga juga selama kegiatan proses belajar berlangsung. Membangkitkan dan menjaga minat merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan oleh Budiharjo (dalam Taniredja, 2011) menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang memungkinkan adanya interaksi antar siswa dengan siswa.

Assessment, siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan prestasi, mengemukakan dan mempertanggung jawabkan pendapatnya. Evaluasi adalah bagian utama dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan

bagi tenaga pendidik serta peserta didik. Bagi tenaga pendidik *Assessment* merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran, untuk mengetahui kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk mengetahui apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar (Fajaroh & Dasna dalam Rahman dan Amri, 2014:18).

Satisfaction, pada proses pembelajaran siswa yang telah memperoleh nilai dengan baik akan diberikan penghargaan untuk dapat menumbuhkan rasa bangga pada siswa terhadap hasil yang telah dicapai. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga atau puas atas keberhasilannya, maka keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya dan juga penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa sangat penting dan perlu dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010) menunjukkan terjadinya peningkatan presentase siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, hasil penelitian Sintaria (2012) menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang dikatakan telah berhasil dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian*

Djafar, S., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019). Increasing the Mathematics Learning through the Development of Vocational Mathematics Modules of STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 69-79.

Hajrah, H., & Elihami, E. (2020). Measuring the Preventive of Drug Dangers in Elementary Schools. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 21-27.

Hasnidar, H., Sulihin, S., & Elihami, E. (2020). Developing of multiple intelligences in students with the two stay two strays type. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 7-12.

Murdiono, Mukhammad. (2012). *Strategi Pembelajaran Arias Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya). *Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak.

Rahayu, I. S., Karana, I., Hardiansyah, M. A., Dewi, D. H., & Elihami, E. (2021).

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas tinggi SD Negeri 138 Kulinjang. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri, dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

The relationship of online game addiction with learning motivation in school age children on COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 384-396.

Rahman, M dan Sofan Amri. (2014). *Model Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. (2014). Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Terintegratif Dalam Teori dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2015*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*.

Sulihin, S., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). Developing of instructional video media to improve learning quality and student motivation. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 51-55.

Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tukiran, Taniredja, Dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: A beta. Yogyakarta : Andi Offset.